

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan metodologi yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian mengenai gejolak politik yang terjadi menjelang berakhirnya kekuasaan Presiden Soekarno (1965-1967) dan Presiden Soeharto (1996-1998) dalam pandangan surat kabar *Kompas*.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur, teknik atau cara-cara yang sistematis yang dilakukan dalam penyidikan atau penelitian suatu disiplin ilmu untuk mendapatkan obyek yang diteliti (Sjamsuddin, 2007:13). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah (historis) dengan studi literatur dan dokumentasi sebagai teknik penelitian yang berfungsi untuk mendalami dan menjawab permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Adapun pertimbangan penulis menggunakan metode sejarah karena tulisan ini merupakan kajian sejarah, serta data-data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini berasal dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Metode historis sendiri mengandung arti proses mengkaji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau yang hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau biasa dikenal dengan historiografi (Gottschalk, 1986:32) Metode historis merupakan sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.

Metode historis memiliki tahapan-tahapan atau langkah-langkah penelitian, mulai dari mengumpulkan sumber hingga penuangan data ke dalam bentuk tulisan. Ismaun (2005: 49) mengungkapkan beberapa langkah yang harus dilakukan ketika peneliti menggunakan metode historis tersebut, yaitu:

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

1. Heuristik, yaitu proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data dan fakta sejarah. Pada tahap ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang diangkat menjadi bahan kajian, baik yang berbentuk buku, artikel, berita dari surat kabar, dan dokumen yang lainnya. Sumber-sumber tersebut dicari dengan cara mengunjungi perpustakaan nasional dan daerah, kantor surat kabar, dan toko-toko buku.
2. Kritik, yaitu meneliti atau menyelidiki keaslian sumber yang telah dicari dan dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengklasifikasian dan penyaringan terhadap sumber-sumber yang berhasil didapatkan. Kemudian akan dilakukan kritik baik internal maupun eksternal agar informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut merupakan informasi yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.
3. Interpretasi atau penafsiran merupakan usaha untuk memahami dan mencari hubungan fakta-fakta dari sumber-sumber atau data-data yang diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional. Pada tahap ini, penulis berusaha menganalisis dan mencari hubungan dari berbagai fakta yang didapat mengenai persamaan dan perbedaan pandangan surat kabar *Kompas* dalam menyikapi pergolakan politik pada masa berakhirnya kekuasaan pemerintahan Presiden Soekarno dan Soeharto. Proses interpretasi ini diharapkan akan mampu menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan.
4. Historiografi, yaitu tahap penulisan sejarah. Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam prosedur penelitian sejarah. Kegiatannya meliputi penyusunan sumber dan fakta sejarah setelah dianalisis dan ditafsirkan sehingga menjadi suatu cerita sejarah yang menarik. Pada tahap ini penulis akan menyajikan hasil temuan dengan cara menyusunnya dalam bentuk tulisan yang menggunakan gaya dan tata bahasa yang sistematis dan kronologis.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Penelitian dan penyusunan skripsi ini mengikuti langkah-langkah yang telah dikemukakan di atas yang merupakan kegiatan inti dari sebuah penelitian.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penulis sebagai persiapan agar penelitian berjalan dengan lancar, terarah, dan terencana dengan baik. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh penulis dalam tahap ini antara lain:

1. Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah memilih dan menentukan topik yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian. Dari awal, penulis berkeinginan melakukan penelitian sejarah yang berhubungan dengan pers atau media massa. Pemilihan tema tersebut didasarkan pada minat dan ketertarikan penulis pada dunia pers dan jurnalistik. Penulis juga konsen dengan dunia kepenulisan dan pernah beberapa kali mengikuti pelatihan kepenulisan dan jurnalistik.

Ketika mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah, penulis mengajukan proposal dengan judul “Jatuh bangun majalah *Tempo* pada masa Orde Baru” sebagai tugas wajib dalam mata kuliah tersebut. Ketika proposal tersebut dipresentasikan di depan kelas, ibu Murdiyah Winarti, sebagai dosen pengajar, memberi masukan agar penulis lebih menyoroti sebuah peristiwa sejarah dalam pandangan *Tempo* saja, supaya kajiannya menjadi lebih menarik. Penulis pun berusaha mencari peristiwa sejarah yang akan dijadikan bahan kajian. Setelah membaca berbagai referensi dan melakukan diskusi dengan beberapa teman mahasiswa, penulis mencatat beberapa tema sejarah untuk dipilih menjadi topik penelitian.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Hingga akhirnya penulis merasa tertarik dan memutuskan untuk mengkaji tentang proses pengunduran diri Presiden Soeharto dan jatuhnya rezim Orde Baru. Keputusan ini diambil setelah penulis mendapat penjelasan materi dalam perkuliahan Sejarah Orde Baru dan Reformasi. Kemudian penulis melakukan konsultasi dengan dosen yang mengajar mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi tentang kemungkinan mengangkat tema tersebut untuk sebuah penelitian. Setelah dianggap cocok, maka penulis pun memilih peristiwa tersebut untuk menjadi bahan kajian. Namun disebabkan pada saat Soeharto jatuh, majalah *Tempo* ternyata sedang vakum dan tidak terbit karena dibreidel, maka akhirnya penulis mengganti media massa *Tempo* dengan surat kabar *Kompas*.

Ketika mengikuti kuliah Metodologi Penelitian Sosial Budaya sekitar bulan Desember 2012 pada semester tujuh, penulis mengonfirmasikan judul penelitian kepada Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.si sebagai ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) untuk mengetahui kelayakan dan orisinalitas tema dan judul penelitian yang dipilih. Sehingga dipastikan bahwa tema atau judul tersebut belum ada yang meneliti sebelumnya dan layak untuk diteliti. Kemudian penulis melakukan konsultasi dengan beberapa dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah, antara lain bapak H. Didin Saripudin, ibu Farida Sarimaya, bapak Moch. Eryk Kamsori, dan ibu Yeni Kurniawati sebagai dosen pembimbing akademik penulis.

Setelah mendapat rekomendasi untuk segera diseminarkan dari ibu Murdiah Winarti sebagai dosen pengajar mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah maka penulis pun menyerahkan proposal penelitian kepada TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) untuk didaftarkan dalam Seminar Proposal Skripsi. Judul proposal yang akhirnya diajukan pada seminar proposal skripsi yaitu "Peristiwa Pengunduran Diri Presiden Soeharto dalam Pandangan Surat Kabar *Kompas*." Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2013 pukul 9.00-selesai bertempat di lantai 4 ruang Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian yang berbentuk sebuah proposal penelitian merupakan salah satu proses yang harus dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang dibuat meliputi (1) Judul Penelitian, (2) Latar Belakang, (3) Rumusan Masalah, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat Penelitian, (6) Kajian Pustaka, (7) Metode Penelitian, dan (8) Struktur Organisasi Skripsi. Setelah mengalami beberapa kali revisi berdasarkan saran dan pertimbangan dari berbagai pihak, maka penulis mencoba mengajukan proposal penelitian kepada TPPS. Proposal penelitian yang dibuat dan diajukan oleh penulis berjudul "Peristiwa Pengunduran Diri Presiden Soeharto dalam Pandangan Surat Kabar *Kompas*."

Proposal tersebut mendapat persetujuan dari TPPS untuk dipresentasikan dalam Seminar Proposal Skripsi. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2013 pukul 9.00-selesai, dengan dihadiri oleh beberapa dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah. Pada saat seminar, penulis mendapatkan banyak masukan dari para dosen yang hadir mengenai isi proposal. Berdasarkan saran dan masukan dari Bapak Drs. Suwirta, M.Hum, sebagai calon Pembimbing I, penulis diminta untuk merubah judul penelitian dari "Peristiwa Pengunduran Diri Presiden Soeharto dalam Pandangan Surat Kabar *Kompas*" menjadi "Gejolak Politik di Akhir Kekuasaan Presiden: Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto (1996-1998) dalam Pandangan Surat Kabar *Kompas*."

Pengesahan proposal penelitian untuk penyusunan skripsi dikeluarkan dan ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah No. 005/TPPS/JPS/PEM/2013. Dalam surat keputusan tersebut, ditentukan pula dosen yang akan menjadi pembimbing skripsi. Sebagai Pembimbing I, yakni Bapak Drs. Suwirta, M.Hum dan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai Pembimbing II.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

3. Proses Bimbingan

Setelah Pembimbing I dan Pembimbing II ditetapkan, penulis pun mulai mengikuti proses bimbingan. Proses bimbingan dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara penulis dan dosen pembimbing agar penelitian berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan bimbingan dilakukan setelah terlebih dahulu penulis menghubungi pembimbing, kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dan pembimbing.

Proses bimbingan dilakukan secara bertahap, bab demi bab dikonsultasikan secara intensif, baik dengan Pembimbing I, Bapak Drs. Suwirta, M.Hum maupun dengan Pembimbing II, Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. Bimbingan pertama kali dimulai pada bulan maret 2013 dengan menyerahkan dan mengonsultasikan proposal yang telah direvisi berdasarkan masukan pada saat seminar. Selanjutnya, tahap demi tahap penelitian dan hasil penelitian dikonsultasikan pada saat pertemuan dengan masing-masing pembimbing. Proses bimbingan ini sangat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Dari dosen pembimbing penulis mendapatkan saran, masukan, arahan dan petunjuk dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi selama penelitian.

4. Mengurus Perizinan

Pada tahap ini penulis mulai menentukan lembaga atau instansi mana yang akan dikunjungi dalam pelaksanaan penelitian. Lembaga atau instansi yang dimaksud adalah yang dapat memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk dapat berhubungan dengan lembaga atau instansi yang terkait, maka penulis membutuhkan surat keterangan atau pengantar dari pihak Universitas sebagai bukti bahwa penulis merupakan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian mengenai topik tersebut.

Pengurusan surat perizinan tersebut dimulai dengan meminta surat pengantar dari pihak Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan kepada pihak

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Setelah mendapat surat pengantar dari fakultas, selanjutnya penulis membawanya ke BAAK untuk mendapatkan surat keterangan dari Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Surat permohonan izin penelitian dengan nomor 1179/UN40.10/PL/2013 tertanggal 21 November 2013 tersebut ditujukan kepada: 1. Kantor Litbang Kompas Jakarta 2. Kantor Graha Kompas Bandung.

Di lembaga/instansi tersebut penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik dan permasalahan penelitian yang dikaji oleh penulis. Sumber yang dicari yaitu berupa arsip surat kabar *Kompas* antara tahun 1965-1967 dan tahun 1996-1998.

C. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini, penulis mulai melaksanakan langkah-langkah penelitian yang dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan pencarian sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dan diteliti (Sjamsuddin, 2007:86). Dalam tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian yaitu tentang gejolak politik yang terjadi menjelang berakhirnya kekuasaan Presiden Soekarno (1965-1967) dan Presiden Soeharto (1996-1998). Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan tertulis seperti: buku, dokumen, jurnal, surat kabar, majalah, dan sumber dari internet.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Proses pencarian sumber ini mulai dilakukan penulis sejak bulan Januari 2013 dengan mengunjungi perpustakaan kampus, perpustakaan umum, perpustakaan pribadi, dan toko-toko buku. Beberapa tempat yang dikunjungi oleh penulis, antara lain:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Perpustakaan UPI adalah perpustakaan yang paling pertama dan paling sering dikunjungi oleh penulis selama penyusunan skripsi ini. Kunjungan dimulai sejak penyusunan proposal penelitian sekitar bulan Desember 2012. Berbagai buku yang berhubungan dengan Soekarno, Soeharto, masalah politik dan kekuasaan ditemukan oleh penulis pada tempat bagian koleksi sirkulasi dan koleksi Upiana.
- b. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di jalan Salemba Raya No. 28A Jakarta Pusat. Beberapa kali penulis mengunjungi perpustakaan ini, yaitu tanggal 12 April 2013 dan 3 Desember 2013. Kunjungan dilakukan sendirian maupun bersama dengan teman-teman yang lain. Koleksi di perpustakaan ini cukup lengkap, penulis mendapatkan koleksi surat kabar dan majalah yang terbit pada masa pemerintahan Soekarno dan Soeharto di ruangan khusus yang terletak di lantai 8.
- c. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah. Di perpustakaan jurusan penulis menemukan dan membaca koleksi skripsi dari para alumni Jurusan Pendidikan Sejarah yang tersimpan di sana. Penulis juga mendapatkan buku-buku tentang sejarah yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji, antara lain buku *Revolusi Indonesia Dalam News and Views* karya Bapak Andi Suwarta dan buku *Metodologi Sejarah* karya Bapak Helius Sjamsuddin.
- d. Toko buku Gramedia dan Gunung Agung. Pencarian sumber juga dilakukan penulis dengan mengunjungi pusat-pusat penjualan buku antara lain: toko Gramedia dan Gunung Agung, dalam rangka mencari sumber yang relevan dengan tema penelitian.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

- e. Lapak buku Pasar Senen Jakarta Pusat. Penulis juga mencari buku ke lapak buku Pasar Senen bersama saudara Taufik Hidayat untuk mencari buku bekas terbitan masa lampau. Pencarian dilakukan sekitar bulan September 2013.
- f. Perpustakaan pribadi Taufik Hidayat dan Amirudin. Selain itu penulis juga meminjam beberapa buku dari teman mahasiswa yaitu tentang keruntuhan rezim Soeharto dari saudara Taufik Hidayat dan buku tentang Soekarno-Hatta dari Amirudin.
- g. Kantor Litbang Kompas Jakarta. Pada tanggal 2 Desember 2013, penulis mengunjungi kantor Litbang Kompas. Dari sana penulis mendapatkan sumber primer yang berupa koleksi arsip surat kabar tahun 1965-1967 dan 1996-1998 yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian skripsi ini.
- h. Browsing internet. Penulis juga melakukan penjelajahan internet untuk mencari informasi dan buku-buku elektronik yang bisa diakses.
- i. Koleksi Pribadi. Selain itu penulis juga memiliki beberapa buku koleksi pribadi yang digunakan sebagai sumber sekunder dalam penyusunan skripsi ini.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber-sumber dicari dan berhasil ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik sumber merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karya ilmiah agar karya sejarah yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Tujuan dari kritik sumber tiada lain untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber yang didapat dengan cara diteliti kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya baik secara eksternal maupun secara internal. Seorang sejarawan seringkali dihadapkan pada situasi untuk membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar (palsu), mana yang benar dan mana yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007:131).

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Pada tahap kritik ini pertama-tama penulis melakukan klasifikasi sumber-sumber yang ditemukan menjadi dua bagian sesuai dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis. Pertama, sumber primer yang berupa arsip dari surat kabar *Kompas*. Kedua, sumber sekunder yang berupa buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen tertulis, serta artikel dari media massa lain selain *Kompas* yang digunakan sebagai pembandingan dan informasi pelengkap dalam kajian skripsi ini.

a. Kritik eksternal

Pada dasarnya kritik eksternal digunakan untuk memeriksa otentisitas sumber dari penampilan luarnya (fisik) yang biasanya berupa dokumen atau arsip. Kritik dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber tersebut telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007:134). Peneliti melakukan kritik sumber dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber dengan salah satu cara melihat karya atau tulisan lain yang dihasilkannya. Mengidentifikasi penulis adalah cara pertama yang bisa dilakukan untuk menegakan otentisitas (Sjamsuddin, 2007:135).

Mengenai kritik eksternal ini Ismaun (2005:50) merumuskannya dengan tiga pertanyaan sebagai berikut:

- 1). Apakah sumber tersebut memang sumber yang kita kehendaki?
- 2). Apakah sumber itu asli atau turunan?
- 3). Apakah sumber itu asli atau telah diubah-ubah?

Untuk sumber yang berupa arsip surat kabar *Kompas*, penulis tidak banyak menemui kesulitan untuk menilai keaslian sumber yang didapat karena sumber-sumber tersebut didapatkan dari pihak *Kompas* secara langsung. Surat kabar ini memiliki arsip yang lengkap koleksi surat kabar yang diterbitkannya sejak pertama kali terbit pada tahun 1965 yang bisa diakses di kantor Litbang Kompas Jakarta.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Sedangkan untuk sumber yang berupa buku, jurnal, dan dokumen tertulis, setidaknya penulis melakukan kritik terhadap dua hal, yaitu berkaitan dengan latar belakang dan kredibilitas dari penulis buku tersebut dan bagaimana keadaan fisik dari buku tersebut. Sebagai contoh misalnya, terhadap buku otobiografi Soeharto yang berjudul *Soeharto: Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Saya*. Buku tersebut ditulis oleh G. Dwipayana dan Ramadhan K.H. yang merupakan penulis berpengalaman dan memiliki banyak karya yang telah diterbitkan. Karya lain yang pernah ditulis oleh Ramadhan K.H. antara lain biografinya ibu Inggit Garnasih yang berjudul *Kuantar Kau ke Gerbang Istana*. Kemudian mengenai keadaan fisik dari buku tersebut, terlihat masih utuh dan cukup bagus. Kondisi sampul luarnya yang berwarna hijau tua masih kokoh karena memakai *hard cover* dan isi halaman juga masih utuh dan lengkap sesuai dengan keadaan pada waktu diterbitkan. Penulis berkeyakinan bahwa buku biografi tersebut masih asli dan belum mengalami perubahan.

b. Kritik Internal

Berbeda dengan kritik eksternal yang melihat sumber dari aspek luarnya, kritik internal lebih menekankan kepada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber yang didapat berupa kesaksian, sehingga peneliti bisa memutuskan apakah data yang diperoleh bisa dipercaya atau tidak (Sjamsuddin, 2007:143). Penulis melakukan kritik sumber dengan cara melihat isi dari sumber yang satu dibandingkan dengan isi sumber yang lain, dalam konteks kajian yang sama. Sehingga diperoleh kepastian bahwa sumber tersebut memang layak dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan skripsi ini

Untuk mempermudah dalam memahami isi sumber, penulis mengklasifikasikan sumber menjadi dua bagian, yaitu sumber yang berupa surat kabar dan sumber yang berbentuk buku. Untuk sumber yang berupa artikel surat kabar *Kompas*, penulis mencoba membandingkan isinya dengan artikel dengan tema yang sama di surat kabar yang lain yang terbit pada kurun waktu sama.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Sebagai contoh, sebuah artikel dalam surat kabar *Kompas* yang berjudul “Pelajaran Indonesia dan Peranan ABRI” dengan artikel dalam surat kabar *Media Indonesia* yang berjudul “Debat Setelah Lengser Keprabon” yang sama-sama terbit pada hari Minggu, 24 Mei 1998. Isi kedua artikel tersebut memberitakan mengenai situasi setelah Soeharto mengundurkan diri pada 21 Mei 1998. Bedanya, kalau *Kompas* lebih menyoroti reaksi dunia internasional sedangkan *Media Indonesia* lebih fokus pada situasi dalam negeri Indonesia.

Untuk sumber yang berbentuk buku, penulis membandingkan isinya dengan isi di buku yang lain yang membahas topik yang sama persis. Contoh isi buku yang coba penulis bandingkan adalah buku-buku yang berisi topik tentang kejatuhan rezim Soekarno dan Soeharto.

Buku tentang Soekarno, misalnya tentang hubungan Soekarno dengan terjadinya peristiwa G30S/PKI. Penulis menemukan beberapa buku yang membahas soal tersebut. Di antaranya, buku yang berjudul *Soekarno, Tentara, PKI: Segitiga Kekuasaan Sebelum Prahara Politik 1961-1965* yang ditulis oleh Rosihan Anwar dan buku yang ditulis oleh Kerstin Beise yang berjudul *Apakah Soekarno terlibat Peristiwa G30S*.

Kedua buku tersebut sama-sama membahas tentang hubungan dan posisi Soekarno dalam peristiwa G30S, namun ada beberapa perbedaan yang cukup menonjol dalam sudut pandang keduanya dalam membahas peristiwa tersebut. Rosihan Anwar menyampaikan bahasannya secara kronologis sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dan disaksikannya secara langsung. Penjelasannya terlihat begitu utuh meskipun unsur subjektifitas seringkali muncul karena apa yang dituliskannya merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang dialaminya sendiri. Sedangkan Kerstin Beise memaparkan masalah hubungan Soekarno dengan PKI dalam bukunya tersebut dengan tampilan data dan analisa yang jujur sehingga muatan akademisnya lebih terasa. Hal tersebut bisa dipahami karena buku ini merupakan pengembangan dari skripsi yang dituliskannya ketika ia mengambil studi sejarah di Universitas Hasanuddin, Makassar. Isi dari buku Yaya Sumirat, 2014

Gejalak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

tersebut merupakan hasil penelitian yang didasarkan pada data dan fakta yang berhasil didapatkan olehnya.

Untuk buku yang membahas tentang peristiwa jatuhnya Presiden Soeharto, di antaranya buku yang berjudul *Runtuhnya Rezim daripada Soeharto: Rekaman Perjuangan Mahasiswa Indonesia 1998* (1999) yang ditulis oleh Diro Aritonang dengan buku *Lengser Keprabon* (2008) yang ditulis oleh Sulastomo. Kedua buku tersebut sama-sama membahas tentang keruntuhan rezim Soeharto namun ada sedikit perbedaan dalam sudut pandang penulisannya.

Dalam buku Aritonang, peristiwa jatuhnya Soeharto dipaparkan secara kronologis dengan menyajikan data dan peristiwa yang diurutkan secara rinci. Isi dalam buku ini lebih cenderung mirip dengan laporan investigasi atau laporan jurnalistik dan lebih banyak memotret perjuangan mahasiswa Indonesia pada tahun 1998. Salah satu kelebihan buku ini adalah ia ditulis dan diterbitkan tahun 1999, satu tahun setelah peristiwa lengsernya Soeharto. Sedangkan dalam buku *Lengser Keprabon* (2008) yang ditulis oleh Sulastomo, pembahasan mengenai jatuhnya Soeharto dipaparkan berdasarkan analisis mengenai gejolak dan peristiwa politik yang terjadi sebelum dan sesudah Soeharto mundur.

3. Intepretasi

Pada tahap ini penulis melakukan interpretasi terhadap data dan fakta dari sumber sejarah. Penulis mencoba mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya dalam tahap sbelumnya. Fakta-fakta tersebut dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005:59-60). Setelah fakta yang satu dihubungkan dengan fakta yang lain, maka akan dihasilkan rekonstruksi sejarah sebagai kerangka pemikiran sejarah yang utuh.

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Gejolak Politik di Akhir Kekuasaan Presiden: Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto (1996-1998)

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

dalam Pandangan Surat Kabar *Kompas*” ini, penulis melakukan interpretasi terhadap data dan fakta yang didapatkan dari arsip surat kabar *Kompas* antara lain tentang krisis ekonomi, demonstrasi mahasiswa, dan peralihan kekuasaan yang terjadi menjelang berakhirnya kekuasaan Presiden Soekarno dan Soeharto. Sehingga bisa diketahui bagaimana pandangan *Kompas* terhadap peristiwa-peristiwa tersebut. Adakah persamaan dan perbedaannya dalam menyikapi peristiwa-peristiwa itu.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah, tahap ini lazim juga disebut laporan penelitian. Historiografi berarti pelukisan sejarah atau gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau (Ismaun, 2005:28). Pada tahap ini penulis menceritakan hasil temuan dengan disertai penafsiran dari penulis sehingga tercipta rekonstruksi peristiwa sejarah yang utuh dalam bentuk tulisan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada buku Pedoman Karya Ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan untuk teknik penulisannya, penulis menggunakan sistem Harvard sebagaimana lazim digunakan dan berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulisan skripsi ini dimulai sejak dilaksanakannya seminar proposal tanggal 20 Pebruari 2013. Selanjutnya di susun secara bertahap bab demi bab, sesuai dengan arahan dan masukan dari dosen pembimbing skripsi dalam setiap melakukan bimbingan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang penelitian juga ketertarikan penulis mengenai permasalahan yang diangkat. Bab ini dilengkapi pula dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Bab II Kajian Pustaka, memaparkan mengenai tinjauan kepustakaan dan kajian teoritis terhadap konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis sejak awal hingga akhir secara lengkap.

Bab IV Pembahasan, berisi uraian atau penjelasan tentang aspek-aspek yang ditanyakan dalam rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan, memberikan jawaban atas semua permasalahan dalam penelitian secara keseluruhan setelah melakukan pengkajian pada bab-bab sebelumnya.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu